

ANALISIS DAMPAK *STOCK SPLIT* TERHADAP VOLUME PERDAGANGAN SAHAM DAN *RETURN* SAHAM DI BURSA EFEK INDONESIA

Shelli Yunitasari¹, Supardi Mursalin², Evan Stiawan³

^{1,2,3}Prodi Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

Email: shellyyunita@mail.uinfabengkulu.ac.id¹, supardi@mail.uinfabengkulu.ac.id²,

evan@uinfabengkulu.ac.id³

Abstract: *The purpose of this study was to determine the impact of stock splits on stock trading volume and stock returns. This type of research is descriptive quantitative. The population in this study are all companies listed on the Indonesia Stock Exchange and included in the Indonesian Sharia Stock Index (ISSI). The sample selection technique was purposive sampling and obtained 19 companies that did Stock split during the 2021-2023 period. The analysis method of this research uses simple linear regression analysis using SPSS 27. The results of this study indicate that: (1) Stock split has a negative impact on stock trading volume. This can be seen in the results of the value (t_{count}) $-0,430 > 2,120$ (t_{table}) and sig value $0,673 < 0,05$. (2) Stock split has a positive impact on stock returns. This can be seen in the results of the value (t_{count}) $2,567 > 2,120$ (t_{table}) and sig value $0,041 < 0,05$.*

Keywords: *Stock split, Stock Trading Volume, Stock Return*

1. PENDAHULUAN

Pasar modal memegang peran penting dalam perekonomian sebagai tempat pertemuan antara pihak yang memiliki dana lebih dan yang membutuhkan dana. Menurut UU No. 8 Tahun 1995, pasar modal yaitu kegiatan yang berkaitan dengan penawaran umum maupun perdagangan efek yang melibatkan perusahaan publik serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Pasar modal tidak hanya berkaitan dengan perdagangan efek, tetapi juga berfungsi sebagai instrumen finansial yang memberikan peluang keuntungan bagi investor. (Damayanti, 2011). Salah satu instrumen yang paling populer di pasar modal adalah saham, yaitu mewakili kepemilikan dalam perusahaan. Membeli saham dari suatu perusahaan, berarti kita telah melakukan investasi dana dalam perusahaan tersebut. Tujuan investor berinvestasi di pasar modal tidak hanya sebagai dana cadangan melainkan investor ingin menerima *return* tertinggi yaitu menghasilkan atau mendapatkan keuntungan maksimum dengan risiko minimal. *Return* investasi bisa berasal dari dua sumber utama: *yield* dan *capital gain*. *Yield* merujuk pada pendapatan rutin, seperti dividen, sedangkan *capital gain* mengacu pada keuntungan dari kenaikan harga saham (Stiawan, 2021).

Untuk mengurangi risiko, investor memerlukan informasi tentang pertumbuhan saham. Salah satu aspek penentu dalam berinvestasi di pasar modal merupakan jumlah saham yang diperdagangkan. Semakin besar volume perdagangan maka semakin sering saham diperdagangkan (Firmansyah dkk, 2016). Volume perdagangan saham merupakan salah satu indikator penting dalam menentukan kinerja pasar saham, yang mempengaruhi harga dan likuiditas saham (Setiawan, 2019). Namun, ketika harga saham dianggap terlalu tinggi, minat investor untuk membeli menurun, yang berdampak pada menurunnya likuiditas saham. Untuk mengatasi hal ini, perusahaan dapat mengambil langkah aksi korporasi seperti *stock split*. *Stock split* memecah satu lembar saham menjadi beberapa lembar baru dengan harga yang lebih rendah, yang bertujuan untuk meningkatkan likuiditas dan menarik lebih banyak investor (Simatupang, 2008). Sebagai contoh, PT Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI)

melakukan *stock split* pada 18 Februari 2021. Nominal saham dengan rasio 1:4 atau dari nilai Rp100 per lembar menjadi Rp25 per saham. Jumlah saham HOKI yang beredar di pasar setelah *stock split* ini menjadi 9.667.752.680 lembar, naik empat kali lipat dari sebelumnya 2.419.438.170 saham. Menurut *trading range theory*, jika harga saham sudah terlalu tinggi, perusahaan perlu melakukan *stock split* agar sahamnya dapat dipertahankan pada kisaran tertentu yang dianggap optimal (Riyadi dkk, 2013). *Stock split* berdampak atau tidak terhadap volume perdagangan saham dapat dilihat dari bagaimana aktivitas perdagangan saham itu terjadi yang diukur dengan *Trading Volume Activity*. Sedangkan *Signaling theory* menyatakan bahwa *stock split* memberikan sinyal positif karena menunjukkan prospek perusahaan yang baik. Perusahaan yang melakukan *stock split* biasanya memiliki kinerja baik, dan pasar merespons pengumuman tersebut dengan positif dengan meningkatnya penawaran dan permintaan. Sebaliknya, jika kinerja perusahaan buruk, pasar cenderung tidak mempercayai sinyal tersebut (Tanoyo, 2020).

Terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan dan memiliki kesimpulan yang bervariasi. Penelitian yang dilakukan oleh (Amalia, 2018) menyatakan bahwa terdapat peningkatan volume transaksi perdagangan saham perusahaan, sehingga likuiditas perusahaan meningkat. Kemudian penelitian lain seperti yang dilakukan oleh (Kausar, 2022) menyatakan bahwa harga saham naik dan terdapat *return* positif setelah perusahaan melakukan *stock split*. Namun pada penelitian lain yang dilakukan oleh (Tobing dkk, 2014) menunjukkan bahwa dengan *stock split* pasar tidak menanggapi dengan positif sehingga tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada harga saham sebelum dan sesudah dilakukannya *stock split* sehingga tidak terdapat *return* yang positif. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Rosalia dkk, 2023) juga memiliki hasil bahwa volume perdagangan saham mengalami penurunan setelah perusahaan melakukan *stock split*. Penurunan perdagangan saham ini menunjukkan bahwa *stock split* malah menyebabkan penurunan likuiditas perdagangan saham. *Stock split* sebenarnya tidak menambah modal perusahaan dan tidak mengubah nilai aset yang tercatat, sehingga dianggap tidak memiliki nilai ekonomis. Namun, banyak perusahaan tetap melakukan *stock split* setiap tahun. Ini menunjukkan pentingnya kebijakan tersebut karena dapat memengaruhi berbagai aspek seperti harga saham, imbal hasil, volume perdagangan, likuiditas, dan volatilitas harga saham (Rosalia dan Mustanwir, 2023).

Dalam konteks perusahaan syariah, dampak *stock split* menjadi menarik untuk diteliti karena investor syariah cenderung lebih selektif dalam pengambilan keputusan investasi. Mengingat adanya prinsip-prinsip syariah yang harus diikuti. Memahami bagaimana *stock split* memengaruhi volume perdagangan dan *return* saham pada perusahaan syariah dapat memberikan wawasan penting bagi investor. Berdasarkan data tahun 2021-2023, terdapat 24 perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang melakukan *stock split*. Hal ini memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mengeksplorasi dampak kebijakan tersebut terhadap volume perdagangan saham dan *return* saham pada perusahaan syariah, yang masih jarang diteliti dibandingkan dengan perusahaan konvensional. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak *stock split* terhadap volume perdagangan dan *return* saham, khususnya pada saham syariah yang terdaftar di ISSI. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris yang berguna bagi investor dan pemangku kepentingan di pasar modal syariah.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu jenis penelitian yang menggunakan angka-angka dalam memproses data untuk menghasilkan informasi yang terstruktur. (Sugiyono,

2021). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar pada ISSI dan Bursa Efek Indonesia (BEI) yang melakukan pemecahan saham (*Stock split*) pada tahun 2021-2023 yang berjumlah 24 perusahaan. Penentuan jumlah sampel dapat dilakukan dengan menggunakan rumus *slovin* dan didapatkan sampel sebanyak 19 perusahaan. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara yang berupa jurnal, buku, dan laporan keuangan sebagai bahan acuan penelitian. Analisis data yang digunakan yaitu uji asumsi klasik, analisis regresi linear sederhana, dan uji hipotesis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Penelitian

3.1.1 Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas adalah metode yang digunakan untuk menentukan apakah data berasal dari populasi yang memiliki distribusi normal atau mengikuti pola distribusi yang normal. Dasar pengambilan keputusan untuk uji normalitas ialah jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Kolmogorov-Smirnov* (Yudiatmaja, 2013).

Tabel 1
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Unstandardized Residual TVA	Unstandardized Residual Return Saham
N		19	19
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000	.0000000
	Std. Deviation	2.06002184	.01396189
Most Extreme Differences	Absolute	.133	.164
	Positive	.133	.107
	Negative	-.118	-.164
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^d	.196
a. Test distribution is Normal.			

Sumber: SPSS 27, data diolah 2024

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai Asymp.Sig (2-tailed) adalah 0,200 dan 0,196. Sehingga dapat diketahui bahwa nilai dari Asymp.Sig (2-tailed) $> 0,05$ yaitu 0,200 dan 0,196 $> 0,05$. Berdasarkan hasil dari tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa data residual dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dimaksudkan untuk mengevaluasi apakah ada variasi yang tidak merata dari sisa-sisa model regresi antara satu pengamatan dan pengamatan lainnya. Dasar pengambilan keputusan yaitu jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas, jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka terjadi *heteroskedastisitas*. Uji yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji *Glejser* (Hamta, 2019).

Tabel 2
Hasil Uji Heterokedastisitas TVA

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.080	.794		2.619	.018
	<i>Stock Split</i>	-.248	.496	-.120	-.500	.623

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: SPSS 27, data diolah 2024

Tabel 3
Hasil Uji Heterokedastisitas *Return Saham*

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.005	.005		1.041	.312
	<i>Stock Split</i>	.001	.001	.266	1.139	.270

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: SPSS 27, data diolah 2024

Berdasarkan tabel diatas hasil dari output menunjukkan bahwa nilai signifikansi > 0,05 yaitu 0,623 dan 0,270. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi dampak pada Volume Perdagangan Saham (Y_1) dan *Return Saham* (Y_2), berdasarkan masukan variabel independen *Stock Split* (X).

Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel memiliki hubungan yang linear. Hubungan linear berarti bahwa perubahan pada satu variabel akan diikuti oleh perubahan proporsional pada variabel lainnya. Uji ini penting dilakukan sebelum analisis regresi linear, karena asumsi linearitas harus dipenuhi untuk mendapatkan hasil yang valid. Dasar pengambilan keputusan diambil jika nilai signifikansi < 0,05 maka hubungan antara variabel dianggap tidak linear. Dan jika nilai signifikansi > 0,05 maka hubungan antara variabel dianggap linear (Suyono 2018).

Tabel 4
Hasil Uji Linearitas TVA

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
TVA * <i>Stock split</i>	Between Groups	(Combined)	20.121	4	5.030	1.163	.369
		Linearity	4.304	1	4.304	.995	.336
		Deviation from Linearity	15.818	3	5.273	1.219	.340
	Within Groups		60.569	14	4.326		
	Total		80.690	18			

Sumber: SPSS 27, data diolah 2024

Tabel 5
Hasil Uji Linearitas *Retrun* Saham

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
<i>Return Saham * Stock Split</i>	Between Groups	(Combined)	.001	4	.000	1.278	.325
		Linearity	.000	1	.000	.517	.484
		Deviation from Linearity	.001	3	.000	1.531	.250
	Within Groups		.003	14	.000		
	Total		.004	18			

Sumber: SPSS 27, data diolah 2024

Suatu data dikatakan linear apabila nilai signifikansi $> 0,05$. Berdasarkan tabel di atas hasil uji linearitas, dapat dilihat pada nilai signifikansi *deviation from linearity* adalah 0,340 dan 0,250. Artinya signifikansi $> 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat dampak yang linear antara variabel *Stock Split* terhadap Volume Perdagangan Saham dan *Return* saham.

3.1.2 Analisis Regresi Sederhana

Regresi sederhana ini menyatakan hubungan kualitas antara dua variabel dan memperkirakan nilai variabel terikat berdasarkan nilai variabel bebas. Persamaan yang digunakan untuk memprediksikan nilai variabel Y disebut dengan persamaan regresi (Yudiatmaja 2013).

Tabel 6
Hasil Uji Regresi Linear Sederhana TVA

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.027	.023		1.184	.253
	<i>Stock Split</i>	-.002	.004	-.104	-.430	.673

a. Dependent Variable: TVA

Sumber: SPSS 27, data diolah 2024

Persamaan regresi sederhana berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel sebagai berikut: $Y_1 = 0,027 - 0,002 X$; Hasil persamaan regresi linear sederhana dapat dijelaskan bahwa nilai konstanta sebesar 0,027 artinya sebelum dipengaruhi *Stock Split* (X), maka volume perdagangan saham (Y_1) sebesar 0,027. Selain itu jika dilihat pada nilai koefisien regresi sebesar -0,002 yang mempunyai nilai negatif. Hal ini menunjukkan jika *Stock Split* (X) bertambah 1, maka nilai volume perdagangan saham (Y_1) akan menurun sebesar 0,002.

Tabel 7
Hasil Uji Regresi Linear Sederhana *Return* Saham

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	.106	.007		.782	.445
	<i>Stock Split</i>	1.092	1.001	.364	2.567	.041
a. Dependent Variable: <i>Return Saham</i>						

Sumber: SPSS 27, data diolah 2024

Persamaan regresi sederhana berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel sebagai berikut: $Y_2 = 0,106 + 1,092 X$; Hasil persamaan regresi linear sederhana dapat dijelaskan bahwa nilai konstanta sebesar 0,106 artinya sebelum dipengaruhi *Stock Split* (X), maka *Return* saham (Y_2) sebesar 0,106. Selain itu jika dilihat pada nilai koefisien regresi sebesar 1,092 yang mempunyai nilai positif. Hal ini menunjukkan jika *Stock Split* (X) bertambah 1, maka nilai *Return* saham (Y_2) akan meningkat sebesar 1,092.

3.1.3 Uji Hipotesis

Uji t

Uji t digunakan untuk menentukan seberapa besar pengaruh dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Persyaratan uji ini dapat dinilai dari signifikansi hasil analisis regresi. Untuk melihat pengaruh antar setiap variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dilihat melalui nilai signifikansi $t_{hitung} < 0,05$ maka hipotesis dapat diterima. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 ditolak (Suyono 2018).

Tabel 8
Hasil Uji t TVA

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.027	.023		1.184	.253
	<i>Stock Split</i>	-.002	.004	-.104	-.430	.673
a. Dependent Variable: TVA						

Sumber: SPSS 27, data diolah 2024

Berdasarkan tabel di atas dari hasil perhitungan dapat kita ketahui t_{hitung} untuk variabel *stock split* adalah sebesar -0,430 dengan derajat kebebasan sebesar 16 (n-k yaitu 19-3), dengan pengujian satu pihak dimana tingkat signifikansi 0,05 maka didapat t_{tabel} sebesar 2,120 sehingga t_{hitung} lebih kecil daripada t_{tabel} (-0,430 < 2,120). Sedangkan untuk angka signifikansi *stock split* sebesar 0,673 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak. Artinya tidak terdapat dampak yang signifikan antara *stock split* terhadap volume perdagangan saham atau dapat diartikan bahwa *stock split* berdampak negatif terhadap volume perdagangan saham.

Tabel 9
Hasil Uji t *Return Saham*

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.106	.007		.782	.445
	<i>Stock Split</i>	1.092	1.001	.364	2.567	.041
a. Dependent Variable: <i>Return Saham</i>						

Sumber: SPSS 27, data diolah 2024

Berdasarkan tabel di atas dari hasil perhitungan dapat kita ketahui t_{hitung} untuk variabel *stock split* adalah sebesar 2,567 dengan derajat kebebasan sebesar 16 (n-k yaitu 19-3), dengan pengujian satu pihak dimana tingkat signifikansi 0,05 maka didapat t_{tabel} sebesar 2,120 sehingga t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($2,567 < 2,120$). Sedangkan untuk angka signifikansi *stock split* sebesar $0,041 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima. Artinya terdapat dampak positif antara *stock split* terhadap *return* saham.

Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui presentasi perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X). Hasil koefisien terletak antara nilai 0-1, nilai 1 merupakan nilai yang paling bagus karena dapat menerangkan nilai dari keseluruhan tingkat kelengkapan variabel bebas terhadap variabel terikat. Sedangkan apabila mendekati nilai 0 maka dikatakan semakin lemah variabel bebas menerangkan variabel terikat (Darma, 2015).

Tabel 10
Hasil Uji Koefisien Determinasi R^2 TVA

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.231 ^a	.053	.052	2.11974
a. Predictors: (Constant), <i>Stock Split</i>				

Sumber: SPSS 27, data diolah 2024

Berdasarkan pada tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai R square sebesar 0,053 yang artinya bahwa besar kontribusi variabel independen yaitu *Stock split* (X) serta variabel Volume Perdagangan Saham (Y_1) 5,3% sedangkan sisanya 94,7% didampaki oleh variabel lain yang tidak dijelaskan pada penelitian ini.

Tabel 11
Hasil Uji Koefisien Determinasi R^2 *Return* Saham

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.564 ^a	.373	.330	.11437
a. Predictors: (Constant), <i>Stock Split</i>				

Sumber: SPSS 27, data diolah 2024

Berdasarkan pada tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai R square sebesar 0,373 yang artinya bahwa besar kontribusi variabel independen yaitu *Stock split* (X) serta variabel *Return* Saham (Y_2) 37,3% sedangkan sisanya 62,7% didampaki oleh variabel lain yang tidak dijelaskan pada penelitian ini.

3.2. Pembahasan

3.2.1 Dampak *Stock Split* Terhadap Volume Perdagangan Saham

Berdasarkan pada hasil pengolahan data, menunjukkan hasil nilai t_{hitung} $-0,430 <$ dari t_{tabel} 2,120 dan nilai signifikansi 0,673 yang lebih besar dari 0,05. Karena nilai koefisien regresi bernilai negatif, maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa *Stock Split* (X) berdampak negatif terhadap Volume Perdagangan Saham (Y_1). Hal ini berarti menolak H_1 yang menyatakan terdapat dampak negatif *stock split* terhadap volume perdagangan saham. Tujuan perusahaan melakukan *stock split* adalah mengharapkan saham perusahaan dapat aktif di pasar saham, namun harapan perusahaan tersebut tidak dapat dibuktikan pada hasil penelitian ini. Penelitian ini justru berbanding terbalik dengan yang diharapkan perusahaan, yang menunjukkan bahwa *stock split* berdampak negatif terhadap volume perdagangan saham yang mengalami penurunan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang

dilakukan oleh (Masdupi dkk, 2017) yang menyatakan tidak terdapat dampak yang signifikan. Hasil ini tidak konsisten dengan *trading range theory* yang berargumen bahwa setelah *stock split* saham akan menjadi lebih likuid sehingga meningkatkan volume perdagangan saham. Penurunan volume perdagangan ini terjadi karena beberapa investor jangka panjang cenderung menahan saham mereka setelah *stock split*, karena mereka melihat adanya potensi keuntungan dalam jangka panjang akibat peningkatan harga saham. Dengan demikian, volume perdagangan menjadi lebih rendah karena kurangnya transaksi dari investor yang menjual saham. Hal ini dapat terjadi terutama jika perusahaan yang melakukan *stock split* tidak didukung oleh laporan keuangan yang kuat atau prospek bisnis yang jelas. Dalam penelitian ini, perusahaan-perusahaan yang mengalami penurunan volume perdagangan setelah *stock split* mungkin menghadapi sentimen negatif dari investor, yang menyebabkan penurunan minat dalam perdagangan. Pada beberapa kasus, meskipun *stock split* dilakukan dengan tujuan meningkatkan likuiditas, kondisi pasar yang tidak stabil dapat menyebabkan hasil yang berlawanan. Di tengah ketidakpastian global atau lokal, seperti fluktuasi ekonomi, krisis keuangan, atau perubahan kebijakan pemerintah, investor cenderung mengurangi aktivitas perdagangan mereka. Dalam penelitian ini, penurunan volume perdagangan pada saham yang melakukan *stock split* bisa saja berkorelasi dengan tren penurunan likuiditas pasar secara keseluruhan, yang mencerminkan penurunan minat investor pada saham secara umum.

3.2.2 Dampak *Stock Split* Terhadap *Return Saham*

Berdasarkan pada hasil pengolahan data, menunjukkan hasil nilai $t_{hitung} 2,567 > t_{tabel} 2,120$ dan nilai signifikansi $0,041 < 0,05$. Karena nilai koefisien regresi bernilai positif, maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa *Stock Split* (X) berdampak positif terhadap *Return Saham* (Y₂). Hal ini berarti menerima H₂ yang menyatakan terdapat dampak positif *stock split* terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Wiwit and Hendra 2021). yang menemukan bahwa terdapat dampak positif *stock split* terhadap *return* saham. Peluang investasi yang baik akan memberi sinyal untuk investor bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik dan diharapkan investor akan tertarik untuk berinvestasi dalam perusahaan tersebut, sehingga *return* saham akan meningkat. Kenaikan *return* saham setelah *stock split* dapat dijelaskan dengan peningkatan persepsi investor terhadap nilai saham tersebut. *Stock split* membuat harga saham menjadi lebih rendah, yang memungkinkan lebih banyak investor, khususnya dari kalangan ritel, untuk membeli saham. Penurunan harga ini sering kali menciptakan sentimen positif di pasar, yang mendorong permintaan saham dan pada akhirnya menyebabkan kenaikan harga saham setelah *stock split*. Selain itu, *stock split* sering kali dilihat sebagai sinyal bahwa perusahaan optimis terhadap kinerja masa depannya. Investor merespons sinyal ini dengan meningkatkan minat beli mereka yang menyebabkan harga saham naik, sehingga *return* saham menjadi lebih tinggi. Teori *signaling* mendukung temuan ini, di mana *stock split* dapat memberikan sinyal positif kepada pasar tentang prospek perusahaan. Banyak investor melihat harga saham yang lebih rendah setelah *stock split* sebagai peluang yang baik untuk membeli saham, meskipun nilai fundamental perusahaan tidak berubah. Pemikiran ini dapat mendorong aktivitas beli lebih tinggi, yang pada gilirannya meningkatkan harga saham. Efek ini sering terlihat dalam jangka pendek setelah *stock split* dan berkontribusi pada peningkatan *return* saham yang signifikan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Terdapat dampak negatif *stock split* terhadap volume perdagangan saham. Hal ini dapat dilihat pada hasil nilai $t_{hitung} -0,430 > 2,120 t_{tabel}$ dan nilai signifikansi $0,673 < 0,05$.

- b. Terdapat dampak positif *stock split* terhadap *return* saham. Hal ini dapat dilihat pada hasil nilai $t_{hitung} 2,567 > 2,120 t_{tabel}$ dan nilai signifikansi $0,041 < 0,05$.

4.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari analisis data yang dilakukan, maka beberapa saran yaitu:

- a. Bagi investor sebaiknya jangan gegabah dalam merespon kebijakan *stock split* pada suatu perusahaan. Berdasarkan teori kebijakan *stock split* memang memberikan sinyal positif kepada pasar tentang prospek perusahaan. Namun, dampaknya tidak selalu positif. *Stock split* pada penelitian ini menghasilkan *return* saham dan tingkat likuiditas saham yang menurun setelah aksi *stock split*. Memilih dan menganalisis informasi-informasi yang relevan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi. Oleh sebab itu, disarankan bagi investor untuk melihat informasi lain seperti kondisi fundamental perusahaan. Hal ini dikarenakan aksi korporasi yang dilakukan oleh emiten belum tentu berdampak positif bagi perkembangan perusahaan.
- b. Bagi emiten hasil penelitian ini memberikan informasi *stock split* tidak menjamin likuiditas saham serta peningkatan nilai harga saham, *return* saham yang didapat pun tidak meningkat secara signifikan. Sebaiknya emiten melakukan persiapan yang matang sebelum melakukan *stock split*, seperti melihat kondisi perusahaan dan juga kondisi pasar, baik dari manajemen perusahaan kinerja perusahaan serta kondisi ekonomi. Karena *stock split* tidak serta merta dapat meningkatkan nilai perusahaan.
- c. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk memasukkan variabel lain yang lebih beragam dan relevan terhadap *stock split*. Serta penambahan waktu pengamatan dalam jangka waktu yang lebih lama dan juga dengan jumlah sampel yang lebih banyak agar hasil penelitian dapat di generalisasikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, N. (2018). Pengaruh *Stock Split* Terhadap Reaksi Pasar, *Return* Saham dan Volume Perdagangan Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2017. *Skripsi, Universitas Islam Negeri Indonesia* 1(1):1–107.
- Damayanti, W. (2011). *Abnormal Return* dan Volume Perdagangan Saham Sebelum dan Sesudah *Stock Split* di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Skripsi, Universitas Airlangga*.
- Darma, B. (2015). *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji F, R2)*. Jakarta: GUEPEDIA.
- Firmansyah, H., & Hadijono, S. (2016). Analisis Pengaruh Volume Perdagangan Saham Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Peraih Penghargaan Annual Reporting Award (Ara) Tahun 2014. *JEA17: Jurnal Ekonomi Akuntansi* 1(01):190–99.
- Hamta, F. (2019). *Metode Penelitian Akuntansi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Kausar, N. S. (2022). Pengaruh *Stock Split*, *Trading Volume Activity*, *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* Terhadap *Return* Saham Pada Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Skripsi, Universitas Batang Hari Jambi* 1–126.

- Masdupi, E., Megawati., & Irawan, R. (2017). Analisis Pengaruh *Stock Split* Terhadap Volume Perdagangan dan *Return Saham* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2011-2015. *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis* 6(1):60–81.
- Riyadi, S., & Andrefa, S. (2013). Analisis Dampak *Stock Split* Terhadap Harga, Volume dan Keputusan Investasi Pada Saham. *E-Jurnal Manajemen Dan Bisnis* 1(1):1–24.
- Rosalia, N., & Mustanwir, Z. (2023). *Stock Split* dan Implikasinya Terhadap *Abnormal Return*, Harga Saham dan Volume Perdagangan Saham 2016-2019. *Jurnal Manajemen Dan Perbankan (JUMPA)* 10(1):1–15.
- Setiawan, A. (2019). Pengaruh Film ‘*Sexy Killer*’ Terhadap Harga dan Volume Perdagangan Saham di BEI. *Jurnal Kajian Akuntansi* 125–134.
- Stiawan, E. (2021). *Deviden, Modal Saham, & Laba Lain (Dalam Perseroan Terbatas)*. Edisi 1. Bengkulu: CV Sinar Jaya Berseri.
- Sugiyono, Prof. Dr. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyono. (2018). *Analisis Regresi Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish.
- Tanoyo, A. A. (2020). Analisis Pengaruh *Stock Split* Terhadap Volume Perdagangan, Harga Saham dan *Abnormal Return* Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2018. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan* 4:84–90.
- Tobing, T. L., & Pratomo, W. A. (2014). Analisis Dampak *Stock Split* Terhadap Harga Saham dan Volume Perdagangan Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI (Sektor Manufaktur, Pertambangan, Finansial dan Agrikultur dari Tahun 2010-2013). *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan* 2(7):448–62.
- Wiwit, I., & Hendra. (2021). Pengaruh *Stock Split* dan Kinerja Keuangan Terhadap *Return Saham*. 2(2):169–79.
- Yudiatmaja, F. (2013). *Analisis Regresi Dengan Menggunakan Aplikasi Komputer Statistik SPSS*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.